

Strategi Optimalisasi Peran Audit dalam Menciptakan Tata Kelola Dana BOS yang Akuntabel dan Transparan: Studi Literatur

Elvira Putri Anjani^{a*}, Adelia Rizki Fatikhasari^b

^{a,b}Universitas Negeri Semarang,
email : anjanielvraputri917@students.unnes.ac.id*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 21 April 2025

Revised : 20 Mei 2025

Accepted : 25 Mei 2025

Keywords:

Internal Audit, External Audit, BOS Fund, School Financial Governance, Accountability, Transparency

Kata Kunci:

Audit Internal, Audit Eksternal, Dana BOS, Tata Kelola Keuangan Sekolah, Akuntabilitas, Transparansi

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This study aims to identify strategies for optimizing the role of audit in establishing accountable and transparent governance of the School Operational Assistance (BOS) fund. A descriptive qualitative approach was employed through a literature review of relevant scholarly sources and official documents. The findings indicate that internal audits serve as early oversight mechanisms at the school level, while external audits provide objective evaluations of overall fund management. Both audit types complement each other and must be integrated within a collaborative and sustainable supervision system. Optimization strategies include enhancing auditor capacity, utilizing information technology such as ARKAS and BOS Salur, involving key stakeholders like school committees, and harmonizing regulatory frameworks across institutions. These findings emphasize that audits are not merely control tools but strategic instruments for reinforcing participatory, transparent, and accountable education governance. This study is expected to serve as a policy reference and academic contribution to strengthening public financial oversight in the education sector in Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi optimalisasi peran audit dalam menciptakan tata kelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang akuntabel dan transparan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah dan dokumen resmi yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa audit internal berperan sebagai pengawasan awal di tingkat sekolah, sedangkan audit eksternal memberikan penilaian objektif atas pengelolaan dana secara menyeluruh. Kedua jenis audit memiliki peran yang saling melengkapi dan perlu disinergikan dalam sistem pengawasan yang kolaboratif. Strategi optimalisasi mencakup peningkatan kapasitas auditor, pemanfaatan teknologi informasi seperti ARKAS dan BOS Salur, pelibatan pemangku kepentingan seperti komite sekolah, serta penyempurnaan regulasi audit yang selaras antar

lembaga. Temuan ini menegaskan bahwa audit bukan sekadar alat kontrol, melainkan instrumen strategis untuk memperkuat tata kelola pendidikan yang partisipatif, transparan, dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan kebijakan serta kontribusi akademis dalam memperkuat sistem pengawasan dana pendidikan di Indonesia.

LATAR BELAKANG

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan kebijakan strategis pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dasar dan menengah secara merata. Dana ini disalurkan langsung dari pemerintah pusat ke rekening sekolah sebagai bentuk desentralisasi fiskal dalam sektor pendidikan. Fungsi utama dari dana BOS adalah untuk membiayai kebutuhan operasional non-personalia sekolah, seperti pengadaan sarana prasarana, pembelian buku dan alat tulis, biaya kegiatan pembelajaran, serta mendukung program peningkatan mutu guru dan siswa (Rachman et al., 2022). Dawous et al., (2022) menyatakan bahwa melalui skema BOS, pemerintah berupaya memperkecil kesenjangan akses pendidikan di daerah-daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), serta menjamin tersedianya layanan pendidikan dasar yang layak bagi seluruh warga negara, tanpa terkendala faktor ekonomi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menegaskan bahwa penyaluran dana BOS dirancang untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pemerataan akses layanan pendidikan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021). Sekolah diberikan keleluasaan dalam merencanakan dan menggunakan dana tersebut sesuai kebutuhan, namun tetap diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan penggunaannya secara administratif dan substantif. Dalam praktiknya, peran dana BOS sangat menentukan keberlangsungan proses belajar mengajar, khususnya bagi sekolah-sekolah negeri di daerah yang minim anggaran dari pemerintah daerah. Karena itulah, dana BOS tidak hanya menjadi instrumen teknis, tetapi juga memiliki makna strategis sebagai wujud kehadiran negara dalam pemenuhan hak pendidikan.

Namun demikian, meskipun tujuan dari kebijakan BOS telah dirancang secara ideal, pengelolaannya masih dihadapkan pada berbagai permasalahan di lapangan. Studi-studi sebelumnya menunjukkan masih banyaknya penyimpangan dalam penggunaan dana, lemahnya sistem pelaporan keuangan, rendahnya literasi pengelolaan keuangan di kalangan kepala sekolah dan bendahara, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan (Intan & Zulkarnain, 2022). Laporan Badan Pemeriksa Keuangan (2021) bahkan secara berulang mencatat berbagai temuan yang menunjukkan adanya kelemahan sistemik dalam pengendalian internal sekolah, seperti dokumen pertanggungjawaban yang tidak lengkap, penggunaan dana yang tidak sesuai juknis, serta inkonsistensi dalam pelaporan anggaran.

Musfirah (2024) menambahkan bahwa banyak kepala sekolah belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip akuntabilitas publik, terutama dalam konteks transparansi informasi keuangan

kepada komite sekolah dan masyarakat. Di sisi lain, partisipasi masyarakat yang seharusnya menjadi pilar utama dalam sistem pengawasan justru sering bersifat formalitas dan tidak aktif (Priyono & Rufaida, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan BOS belum sepenuhnya dilandasi oleh tata kelola berbasis prinsip *good governance*, seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efektivitas.

Dalam konteks ini, audit memiliki peran sentral sebagai instrumen pengawasan eksternal dan internal yang bertujuan mengevaluasi kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban dana BOS (Berliani et al., 2024). Audit tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga sebagai alat pembelajaran organisasi dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan sekolah (Herawati et al., 2024). Audit internal oleh satuan pendidikan dan pengawas sekolah, serta audit eksternal oleh BPK atau Inspektorat Jenderal Kemdikbudristek, seharusnya menjadi sarana perbaikan berkelanjutan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan. Namun, dalam banyak kasus, hasil audit belum ditindaklanjuti secara optimal, dan tidak jarang rekomendasi hanya menjadi dokumen administratif tanpa dampak nyata terhadap perubahan tata kelola di tingkat sekolah (Nurjanah & Pradana Suryatimur, 2023).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi optimalisasi yang dapat dilakukan oleh Audit untuk menciptakan tata kelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang akuntabel dan transparan. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menjabarkan tentang strategi optimalisasi yang dapat dilakukan oleh Audit untuk menciptakan tata kelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang akuntabel dan transparan.

Manfaat dari penelitian ini bersifat praktis dan akademis. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi pengelola sekolah, auditor, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam memperbaiki sistem pengawasan dan pelaporan dana BOS. Sedangkan secara akademis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dalam bidang manajemen keuangan pendidikan dan tata kelola sektor publik. Dengan pendekatan literatur review, penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi celah riset untuk dijadikan dasar studi lanjutan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konsep, praktik, dan strategi yang berkaitan dengan peran audit dalam menciptakan tata kelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang akuntabel dan transparan melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah teori-teori, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi guna membangun sintesis dan argumentasi ilmiah yang mendalam (Nina Adlini et al., 2022). Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, laporan hasil audit, regulasi pemerintah, serta dokumen resmi lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan dana BOS, akuntabilitas, transparansi, dan peran

audit. Literatur dikumpulkan melalui berbagai database terpercaya seperti Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan portal resmi lembaga pemerintahan seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Badan Pemeriksa Keuangan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Peran Audit dalam Tata Kelola Dana BOS

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa audit memegang peranan krusial dalam memastikan tata kelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berjalan secara akuntabel dan transparan. Audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan formal yang bertujuan untuk menilai kesesuaian antara penggunaan dana dengan ketentuan yang berlaku, serta mendeteksi potensi penyimpangan dan ketidaktertiban administrasi (Safitri et al., 2024). Dalam konteks ini, audit tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga sebagai instrumen strategis yang mendukung terciptanya sistem keuangan yang tertib, efisien, dan berbasis pada prinsip *good governance*.

Dalam Putri (2025) menegaskan bahwa keberadaan sistem audit yang efektif dapat meningkatkan integritas pengelolaan dana sekolah serta memperkuat kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan. Audit yang dilakukan secara rutin dan sistematis berkontribusi dalam memperbaiki kelemahan pengendalian internal, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada manajemen sekolah. Sementara itu, Berliani et al., (2024) menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi sebagai dua prinsip fundamental dalam pengelolaan dana BOS, yang implementasinya sangat bergantung pada keberhasilan fungsi audit internal maupun eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh Merisa & Safitri (2023) menyimpulkan bahwa audit internal dan eksternal tidak dapat berjalan secara terpisah, melainkan harus terintegrasi dalam suatu sistem pengawasan yang kolaboratif dan berkelanjutan. Audit internal yang umumnya dilakukan oleh satuan pendidikan dan pengawas internal dinas pendidikan, berfungsi sebagai lini pertahanan awal untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur operasional standar. Di sisi lain, audit eksternal oleh instansi seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, memberikan penilaian objektif terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana secara makro.

Dengan demikian, peran audit dalam tata kelola dana BOS tidak hanya terbatas pada pemeriksaan laporan keuangan, tetapi juga mencakup upaya peningkatan kapasitas kelembagaan, pencegahan penyimpangan, dan penguatan sistem pelaporan yang akuntabel. Sinergi antara audit internal dan eksternal menjadi kunci untuk mewujudkan pengawasan dana pendidikan yang lebih menyeluruh dan berdampak langsung terhadap kualitas layanan pendidikan di tingkat sekolah (Kewo & Rufaedah, 2019).

Peran Audit Internal dalam Tata Kelola Dana BOS

Audit internal merupakan komponen esensial dalam tata kelola keuangan sekolah yang berfungsi sebagai sistem pengawasan pertama dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dalam kerangka ini, audit internal didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menilai efektivitas pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan, dan efisiensi penggunaan anggaran, yang dilakukan oleh pihak internal sekolah atau instansi pendidikan terkait, seperti kepala sekolah, bendahara, tim manajemen sekolah, serta unit pengawasan dari dinas pendidikan. Sejalan dengan pendapat Herawati et al., (2024), audit internal bertujuan memberikan nilai tambah bagi organisasi dengan cara mengevaluasi serta memperbaiki efektivitas proses pengelolaan risiko dan tata kelola.

Dalam konteks dana BOS, audit internal memegang peran penting dalam memantau seluruh alur penggunaan dana mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan (Nurjanah & Pradana Suryatimur, 2023). Proses ini mencakup pemeriksaan kelengkapan dokumen pendukung, pengujian atas kesesuaian penggunaan dana dengan juknis BOS, serta pemantauan terhadap kepatuhan administrasi keuangan sekolah. Dengan demikian, audit internal tidak hanya bersifat verifikatif, tetapi juga bersifat preventif, dalam arti mampu mendeteksi potensi risiko penyimpangan sejak dini. Hal ini menjadi krusial mengingat karakteristik dana BOS yang jumlahnya signifikan dan penggunaannya langsung dilakukan di tingkat sekolah.

Upaya optimalisasi peran audit internal telah banyak dibahas dalam literatur. menggarisbawahi pentingnya penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan audit berbasis risiko, yang membantu auditor internal dalam mengenali area-area yang rawan penyimpangan. Selain itu, peningkatan frekuensi audit internal secara berkala diyakini dapat memperkuat fungsi monitoring yang berkelanjutan. Inovasi teknologi juga menjadi salah satu pendekatan strategis dalam mendukung fungsi audit internal. Aplikasi ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), memungkinkan sekolah untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan penggunaan dana secara digital dan real-time, sehingga transparansi dan akuntabilitas dapat lebih terjaga (Peya et al., 2025). Selain itu, pendekatan kolaboratif seperti pembentukan tim audit internal sekolah yang melibatkan unsur kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah juga dinilai efektif dalam menciptakan sistem pengawasan yang partisipatif (Amin et al., 2022). Komite sekolah dapat berperan sebagai penghubung antara pihak manajemen dan masyarakat dalam memastikan bahwa penggunaan dana BOS benar-benar diarahkan pada kepentingan siswa.

Namun demikian, efektivitas audit internal masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu persoalan utama adalah rendahnya literasi teknis audit di kalangan tenaga kependidikan. Sebagian besar pengelola sekolah tidak memiliki latar belakang di bidang akuntansi atau audit, yang berdampak pada lemahnya kualitas analisis dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran (Musfirah et al., 2024). Selain itu, ketiadaan Standar Operasional Prosedur (SOP) audit internal yang jelas dan terstruktur seringkali menimbulkan inkonsistensi dalam pelaksanaan audit antar sekolah. Konflik kepentingan juga menjadi isu yang mencuat, terutama jika auditor internal merupakan pihak yang juga terlibat langsung dalam pengelolaan dana, sehingga independensi pengawasan menjadi diragukan. Melalui pendekatan kualitatif, pemahaman terhadap peran audit internal tidak hanya dilihat dari aspek prosedural, tetapi juga dari sisi dinamika implementasi di lapangan, keterlibatan

aktor, dan budaya organisasi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan audit internal dalam pengelolaan dana BOS tidak hanya bergantung pada sistem dan regulasi, tetapi juga pada kapasitas, integritas, dan komitmen dari pelaksana di tingkat akar rumput.

Peran Audit Eksternal dalam Tata Kelola Dana BOS

Audit eksternal memainkan peran krusial dalam menciptakan akuntabilitas publik atas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Tidak seperti audit internal yang dilaksanakan oleh pihak sekolah atau dinas pendidikan setempat, audit eksternal dilakukan oleh lembaga independen seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), maupun Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan. Audit ini bersifat objektif dan bertujuan untuk memberikan penilaian profesional terhadap kewajaran, keakuratan, serta kepatuhan laporan keuangan yang disusun oleh sekolah.

Dalam konteks tata kelola dana BOS, audit eksternal berfungsi sebagai alat kontrol vertikal yang memberikan jaminan bahwa penggunaan dana tidak hanya sah secara administratif, tetapi juga efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Badan Pemeriksa Keuangan (2021), audit eksternal dilakukan secara periodik dan diarahkan untuk menilai sejauh mana pengelolaan dana telah sesuai dengan regulasi, seperti Petunjuk Teknis BOS, serta standar akuntansi pemerintahan. Hasil audit eksternal ini tidak hanya digunakan untuk menilai kinerja keuangan, tetapi juga menjadi acuan dalam pengambilan keputusan kebijakan oleh pemerintah pusat maupun daerah.

Strategi optimalisasi peran audit eksternal banyak diuraikan dalam literatur. Salah satunya adalah melalui peningkatan kapasitas dan kompetensi auditor yang memiliki pemahaman khusus terhadap dinamika manajemen keuangan di sektor pendidikan (Aprilia Maghfiroh et al., 2024). Selain itu, diperlukan pengembangan sistem pelaporan terintegrasi antara sekolah, dinas pendidikan, dan lembaga pemeriksa agar proses audit dapat berjalan lebih cepat dan akurat. Peningkatan frekuensi audit tematik yang fokus pada isu-isu tertentu seperti efisiensi pengadaan barang, penggunaan BOS afirmasi, atau pemanfaatan dana untuk kegiatan literasi juga dianggap mampu memperkuat daya deteksi terhadap potensi penyimpangan.

Salah satu dimensi penting yang ditunjukkan oleh studi literatur adalah pentingnya sinergi antara auditor eksternal dan auditor internal. Kolaborasi ini memungkinkan proses audit tidak hanya berfokus pada aspek legalitas, tetapi juga menekankan pada fungsi edukatif dan perbaikan berkelanjutan. Dalam hal ini, hasil audit eksternal dapat dijadikan alat pembelajaran bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan secara sistematis dan berkesinambungan (Kewo & Rufaedah, 2019). Namun demikian, pelaksanaan audit eksternal juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks. Berliani et al., (2024) menekankan bahwa keterbatasan jumlah auditor, anggaran operasional, serta cakupan wilayah kerja yang luas menyebabkan audit eksternal tidak dapat mencakup seluruh satuan pendidikan dalam satu periode anggaran. Hal ini mengindikasikan adanya potensi blind spot dalam pengawasan, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau minim akses digital. Selain itu, hambatan teknis

seperti keterlambatan pengumpulan dokumen, ketidakterpaduan data antara sekolah dan dinas pendidikan, serta rendahnya kualitas laporan keuangan sekolah turut menghambat efektivitas proses audit (Pontoh et al., 2017).

Dalam kerangka studi kualitatif, temuan-temuan ini menggambarkan bahwa peran audit eksternal bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga berimplikasi pada dimensi sosial dan struktural dalam sistem tata kelola pendidikan. Audit eksternal idealnya tidak hanya hadir sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai mitra strategis bagi satuan pendidikan dalam mewujudkan pengelolaan dana yang transparan dan berorientasi pada hasil. Oleh karena itu, perbaikan terhadap sistem audit eksternal perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih adaptif, kolaboratif, serta berbasis kebutuhan lapangan.

Perbandingan Efektivitas Audit Internal dan Eksternal

Dalam konteks pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), audit internal dan audit eksternal memiliki peran dan karakteristik yang berbeda namun saling melengkapi. Studi literatur mengindikasikan bahwa pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas masing-masing jenis audit sangat penting dalam membentuk tata kelola keuangan sekolah yang akuntabel dan transparan (Setiani & Sutomo, 2024). Audit internal, sebagai bagian dari sistem pengawasan yang melekat dalam satuan pendidikan, memiliki keunggulan dalam hal kedekatan operasional dan frekuensi pelaksanaan. Audit ini umumnya dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah, bendahara, atau tim pengawas internal sekolah dan dinas pendidikan (Setiani & Sutomo, 2024). Kelebihan utama dari audit internal adalah kemampuannya untuk merespons permasalahan dengan cepat karena berada di dalam struktur manajemen sekolah. Audit internal juga memungkinkan monitoring berkelanjutan terhadap pelaksanaan anggaran serta dokumentasi kegiatan.

Namun, efektivitas audit internal sering kali dibatasi oleh sejumlah kendala. Penelitian Saputra et al., (2024) dan Amin et al., (2022) mengatakan, salah satu tantangan utama adalah rendahnya kompetensi teknis SDM pelaksana audit internal, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan akuntansi, regulasi keuangan, serta pemanfaatan sistem informasi keuangan berbasis digital. Di samping itu, karena pelaksana audit internal merupakan bagian dari struktur organisasi sekolah, tingkat independensinya relatif rendah, yang dapat menimbulkan konflik kepentingan atau bias dalam proses evaluasi. Nurlaely & Dewi, (2024) juga menjelaskan bahwa audit eksternal yang dilaksanakan oleh lembaga independen seperti BPK, BPKP, atau Inspektorat, memiliki kekuatan utama pada sisi objektivitas dan kredibilitas hasil pemeriksaannya. Karena berasal dari luar institusi sekolah, audit eksternal mampu memberikan perspektif yang lebih netral dan menjadi tolok ukur akuntabilitas publik. Audit eksternal juga memiliki legitimasi kuat dalam menilai kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta memberikan rekomendasi yang bersifat mengikat bagi pihak-pihak terkait.

Namun demikian, audit eksternal juga tidak lepas dari keterbatasan. Penelitian (Negara, 2024) mengatakan, keterbatasan ini terutama berkaitan dengan frekuensi pelaksanaan yang cenderung tidak rutin hanya dilakukan dalam periode tertentu atau berdasarkan risiko tertentu serta cakupan

pengawasan yang belum menyeluruh karena keterbatasan jumlah auditor dan anggaran. Kondisi ini menyebabkan banyak sekolah, terutama yang berada di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), jarang atau bahkan belum pernah diaudit secara eksternal. Dalam studi (Nopriyanto et al., 2025) disebutkan bahwa efektivitas audit akan meningkat secara signifikan jika kedua jenis audit ini dikolaborasikan secara sistematis. Pendekatan ini memungkinkan audit internal berfungsi sebagai pengawas dini (early detection) yang mampu mengenali gejala penyimpangan sejak awal, sedangkan audit eksternal berperan sebagai penguat legitimasi dan pemberi tekanan institusional agar rekomendasi perbaikan dilaksanakan secara serius.

Penelitian yang dilakukan oleh Merisa & Safitri, (2023) juga menekankan pentingnya sinergi dan koordinasi antara auditor internal dan eksternal, bukan hanya dalam pelaksanaan audit, tetapi juga dalam proses tindak lanjut hasil audit. Dalam praktik yang ideal, hasil evaluasi dari audit internal seharusnya menjadi masukan awal bagi auditor eksternal dalam melakukan pemeriksaan lanjutan. Sebaliknya, temuan dari audit eksternal perlu dikomunikasikan kembali ke satuan pendidikan agar menjadi dasar peningkatan kapasitas dan penguatan tata kelola di tingkat sekolah. Dari sudut pandang kualitatif, sinergi antara kedua jenis audit ini mencerminkan pentingnya mekanisme pengawasan yang berlapis, partisipatif, dan adaptif terhadap kompleksitas tata kelola pendidikan. Kolaborasi tidak hanya ditujukan untuk mendeteksi dan menindak pelanggaran, tetapi juga membangun sistem pengelolaan keuangan yang lebih terbuka, bertanggung jawab, dan berbasis pada pembelajaran berkelanjutan.

Strategi Optimalisasi Audit dalam Tata Kelola Dana BOS

Berdasarkan hasil penelaahan literatur yang mendalam, ditemukan bahwa optimalisasi peran audit dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan akan reformasi menyeluruh dalam sistem pengawasan keuangan publik di sektor pendidikan. Dalam konteks studi kualitatif, strategi optimalisasi ini dapat didekati melalui analisis terhadap kapasitas kelembagaan, partisipasi pemangku kepentingan, penggunaan teknologi, serta tata regulasi yang mengatur sistem audit di sekolah.

Pertama, penguatan kapasitas auditor muncul sebagai temuan utama dari berbagai sumber literatur. Kompetensi auditor, khususnya di tingkat internal sekolah, merupakan prasyarat penting dalam menjalankan fungsi pengawasan yang efektif. Banyak proses audit dilakukan oleh bendahara sekolah atau kepala sekolah sendiri yang justru menjadi objek audit, sehingga independensi dan objektivitas proses audit rentan terganggu. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan struktural yang perlu ditutup melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan teknis, dan pembentukan unit audit internal di bawah naungan dinas pendidikan. Dalam temuan lain, Aprilia Maghfiroh et al.,(2024) menyampaikan bahwa kapasitas teknis auditor saja tidak cukup. Etika profesi, integritas pribadi, dan pemahaman atas prinsip-prinsip akuntabilitas publik menjadi elemen yang tak kalah penting. Oleh karena itu, strategi optimalisasi harus mencakup dimensi pembinaan moral dan profesionalisme auditor yang dilandaskan pada prinsip transparansi dan kepentingan publik. Hal ini menunjukkan pentingnya pembangunan karakter auditor sebagai aktor sosial yang bekerja dalam lingkungan yang seringkali sarat tekanan administratif dan politik.

Kedua, dalam dimensi pemanfaatan teknologi informasi, hasil literatur menunjukkan peran signifikan dari digitalisasi sebagai katalisator pengawasan yang efisien. Aplikasi ARKAS dan BOS Salur yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek (2022) menjadi instrumen penting dalam pelaporan dan penyaluran dana BOS secara real-time dan terintegrasi. Studi oleh (Hidayat & Tolla, 2022) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menggunakan aplikasi pelaporan keuangan secara rutin cenderung lebih siap diaudit, karena data telah terdokumentasi secara sistematis. Hal ini memperlihatkan bahwa digitalisasi bukan hanya alat bantu administratif, tetapi juga menjadi alat kontrol sistemik yang dapat mencegah penyimpangan sejak awal. Pendekatan teknologi audit juga telah berkembang ke arah yang lebih canggih, seperti penggunaan kecerdasan buatan (AI) dan big data analytics dalam mendeteksi pola penyimpangan penggunaan dana. Inovasi semacam ini memungkinkan proses audit tidak lagi bersifat reaktif, melainkan proaktif dan prediktif.

Ketiga, keterlibatan pemangku kepentingan menjadi dimensi yang tak terpisahkan dari sistem pengawasan yang partisipatif (Merisa & Safitri, 2023). Dalam konteks kualitatif, partisipasi masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pengawas sosial yang memiliki legitimasi moral dalam memastikan dana publik dikelola secara benar. Studi (Po et al., 2021) menemukan bahwa ketika komite sekolah dilibatkan dalam penyusunan rencana penggunaan Dana BOS, tingkat kepercayaan publik terhadap sekolah meningkat, dan ruang untuk korupsi semakin sempit.

Keempat, hasil studi literatur juga menyoroti pentingnya penyempurnaan regulasi dan harmonisasi kebijakan lintas lembaga. Ketidaksinkronan antara regulasi dari Kementerian Pendidikan, BPKP, dan BPK sering kali menimbulkan kebingungan di tingkat pelaksana sekolah, terutama terkait dengan standar audit, periode pelaporan, dan format pertanggungjawaban. Devin et al., (2024) dan Herawati et al., (2024) menyarankan agar penyusunan kebijakan audit dana BOS dilakukan secara tegas dan kuat. Dalam sudut pandang kualitatif, tata regulasi yang ambigu tidak hanya berdampak pada teknis pelaksanaan, tetapi juga menciptakan ketidakpastian psikologis di kalangan pengelola dana sekolah. Ketakutan akan salah prosedur atau dikriminalisasi karena kekeliruan administratif mendorong pengelola sekolah untuk mengambil pendekatan yang terlalu hati-hati atau bahkan menolak tanggung jawab. Oleh karena itu, strategi optimalisasi juga mencakup reformulasi regulasi yang berorientasi pada guidance, bukan sekadar compliance.

Secara keseluruhan, strategi optimalisasi peran audit dalam pengelolaan Dana BOS menuntut pendekatan yang holistik, yang tidak hanya bertumpu pada mekanisme teknis audit, tetapi juga memperhatikan aspek kelembagaan, sosial, teknologi, dan regulatif. Dalam kerangka ini, audit tidak lagi sekadar alat kontrol, tetapi menjadi instrumen pemberdayaan tata kelola pendidikan yang berintegritas dan inklusif.

KESIMPULAN

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa audit, baik internal maupun eksternal, memiliki peran strategis dalam menciptakan tata kelola dana BOS yang akuntabel dan transparan. Audit internal berfungsi sebagai pengawasan dini, sementara audit eksternal memberikan legitimasi dan evaluasi

objektif terhadap pengelolaan dana. Optimalisasi peran audit memerlukan peningkatan kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi, pelibatan pemangku kepentingan, dan harmonisasi regulasi. Sinergi keduanya mampu membentuk sistem pengawasan yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memperkuat pelatihan bagi auditor sekolah, memperluas penggunaan teknologi pelaporan, serta memastikan regulasi audit yang seragam dan mudah dipahami. Diperlukan pula peningkatan sinergi antara audit internal dan eksternal serta keterlibatan aktif masyarakat agar sistem pengawasan dana BOS lebih efektif dan berdampak nyata bagi mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. W., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Mataran Tahun 2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 166–174. <https://doi.org/10.29303/RISMA.V2I1.193>
- Aprilia Maghfiroh, V., Ayu Lestari, D., Haji Achmad Siddiq Jember, K., Syariah, A., Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, U., & Febi, D. (2024). Peran Analisis Eksternal Auditor Dalam Pengambilan Keputusan Strategis Di Perusahaan. *Juni*, 662–667. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.633>
- Berliani, D., Keristanti, R., Juliani, W., & Dongoran, F. R. (2024). Peran Audit Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Instansi Pendidikan. *DIRASAH*, 7(2). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Dawous, G. G., Oktaviany, S. S., & Ashari, M. R. (2022). Dana BOS dan Pemerataan Layanan Pendidikan Dasar di Daerah Timur Indonesia. *Jurnal Al Burhan Staidaf*, 33–34. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1717>
- Devin, E., Octavia, N., & Susanti, E. (2024). Pengawasan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh Inspektorat Kota Bandung. In *Jurnal Administrasi Negara*.
- Herawati, H., Savira, A. M., & Adilianti, K. (2024). Peran Auditor Internal Dalam Pendanaan Dukungan Operasi Sekolah (Bos). *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 183–190. <https://doi.org/10.58192/INSDUN.V3I3.2264>
- Hidayat, F., & Tolla, I. (2022). Transparansi Dan Akuntabilitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 3(1), 66–74. <https://doi.org/10.26858/JAK2P.V3I1.16167>
- Intan, T. P., & Zulkarnain, Z. (2022). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Menengah Kejuruan Sukabumi. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(2), 156–165. <https://doi.org/10.29103/JAM.V1I2.8307>
- Kewo, C. L., & Rufaedah, Y. (2019). Pengaruh Penerapan Tata Kelola Pemerintahan dan Efektivitas Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Sulawesi Utara). *Kewo, Cecilia Lelly Rufaedah, Yanti*, 10(1), 810–823.

- Po, N., Sunarya, A., Mayangsari, M., & Purba, E. H. (2021). Peran Pengaruh Komite Dan Pengawas Terhadap Pengelolaan Dana Bos Di Sektor Sekolah Dasar Negeri. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 2(2), 175–184. <https://doi.org/10.33050/JAKBI.V2I2.1745>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021*.
- Merisa, N., & Safitri, B. (2023). Pengawasan Penggunaan Dana Pendidikan di Sekolah. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 81–88. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.218>
- Musfirah, A. F. (2024). Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Bos: Transformasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi UPT SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(2), 1848–1863. <https://doi.org/10.36778/JESYA.V7I2.1717>
- Musfirah, A. F., Nurlaila, N., & Nasution, Y. S. J. (2024). Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Bos: Transformasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi UPT SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi. *Jesya*, 7(2), 1848–1863. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1717>
- Negara, H. K. S. (2024). *Kualitas Audit Sebuah Meta Analisis Pada Sinta 2 Pendahuluan Semakin pesatnya perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia dewasa ini Kajian Literatur dan Fokus Studi*. 27(2).
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka* (Vol. 6, Issue 1).
- Nopriyanto, A., Tinggi, S., & Gici, I. E. (2025). PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK. In *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 6, Issue 1).
- Nurjanah, & Pradana Suryatimur, K. (2023). Peran Audit Internal Terhadap Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(7), 2935–2942. <https://doi.org/10.53625/JCIJURNALCAKRAWALAILMIAH.V2I7.5152>
- Nurlaely, H., & Dewi, R. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance, Environmental Social Governance, Environmental Uncertainty Dan Corporate Reputation Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(1), 2023. <https://doi.org/10.29040/JIE.V8I1.10581>
- Peya, A. T., Do, N., Ramadhan, L. S., Putriwulan, M., & Rosyidi, U. (2025). Penerapan Arkas Dalam Pemenuhan Standar Mutu Sarana Dan Prasarana Sekolah. *Journal on Education*, 07(02), 8998–9007.
- Pontoh, J., Ilat, V., & Manossoh, H. (2017). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Satuan Pendidikan Dasar di Kota Kotamobagu. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 223–232. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.18266>
- Priyono, S., & Rufaida, S. (2021). Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SMK Negeri 1 Kebumen Tahun 2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 248–263. <https://doi.org/10.32477/JRABI.V1I1.354>

- Putri, T. E. (2025). *Peran Audit Operasional dalam Meningkatkan Efisiensi dan Akuntabilitas Dana BPOPP di SMK NU 1 Babat*. 2(3), 97–103. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4400>
- Rachman, A., Hayati, C., & Mariyani, I. (2022). Efektifitas Good School Governance Melalui Pengelolaan Dana BOS (Studi Empiris SMPMTs di Banyuwangi). *YUME : Journal of Management*. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.3546>
- Safitri, S., Firdausi, Q., Agus Santoso, R., Sangga Buana, U., & Tinggi Ilmu Ekonomi STAN, S. I. (2024). Analisis Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 145–157. <https://doi.org/10.46306/REV.V5I1.406>
- Saputra, I., Mariam, S., Sari, N. Z. N., Febriyanti, S., & Santoso, R. A. (2024). Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Berdasarkan Artikel Terindeks Sinta. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 573–578.
- Setiani, R., & Sutomo, I. (2024). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Sekolah Dasar Negeri 1 Bentok Darat Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. *Kindai*, 20(1), 001–017. <https://doi.org/10.35972/kindai.v20i1.1473>